

## BAB 5

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 5.1 Denah Kecamatan Sukomanunggal

- ▲ PAUD Tunas Harapan
- ▲ PAUD Tunas Harapan Kita I
- ▲ PAUD Bunda Pertiwi

Penelitian dilakukan di 3 PAUD yang berada di wilayah Kecamatan Sukomanunggal yaitu PAUD Tunas Harapan, Tunas Harapan Kita I, dan Bunda Pertiwi. Secara umum, jadwal kegiatan PAUD dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dengan waktu masing-masing 90 menit/hari. Penetapan hari dan pukul kegiatan tergantung kebijakan masing-masing PAUD. Peserta pembelajaran PAUD rata-rata berada pada rentang usia 3-5 tahun dengan jumlah siswa beragam tiap PAUD. Kegiatan yang dilaksanakan oleh

PAUD diantaranya adalah bermain dan belajar serta peserta PAUD juga diikutsertakan dalam kegiatan lomba untuk mengasah kemampuan anak.

PAUD Tunas Harapan beralamat di Jl. Gumuk Bogo 3. Jadwal kegiatan PAUD Tunas Harapan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 08.00-09.30. Jumlah siswa terdiri dari 74 orang dengan jumlah siswa aktif kurang lebih sebanyak 60 orang. Siswa terbagi ke dalam 2 kelas berdasarkan kelompok usia yaitu kelas A berisi anak usia < 3 tahun dan kelas B berisi anak usia >3 tahun. Kelas B dibagi kembali menjadi 2 kelompok kelas kecil.

PAUD Tunas Harapan Kita I beralamat di Jl. Simo Pomahan Baru X No. 16 Kelurahan Simomulyo Baru. Jadwal kegiatan dilaksanakan 3 kali seminggu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 16.00-17.00. Siswa PAUD Tunas Harapan Kita I berjumlah 32 orang dan hanya terdiri dari 1 kelas, siswa aktif kurang lebih sebanyak 25 orang. Kegiatan yang dilaksanakan adalah bermain sambil belajar. Setiap hari Kamis dijadikan sebagai hari bermain atau olahraga yaitu anak tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran melainkan kegiatan bermain sambil bersosialisasi dengan teman-temannya.

PAUD selanjutnya adalah PAUD Bunda Pertiwi yang beralamat di Jl. Simorejosari B XIII Kelurahan Simomulyo Baru. Jadwal kegiatan PAUD adalah hari Senin, Selasa, dan Rabu pukul 08.00-09.30. Jumlah siswanya terdiri dari 33 orang secara keseluruhan, namun peserta aktif hanya sekitar 25 orang.

Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dari 3 PAUD didapatkan sebanyak 78 responden termasuk ke dalam kriteria inklusi yaitu usia anak 3-5 tahun dan hadir pada waktu penelitian. Sebanyak 4 siswa dieksklusikan karena memiliki alergi terhadap jenis makanan tertentu, 5 siswa tidak dikaji karena termasuk ke dalam responden studi pendahuluan, dan 23 siswa lainnya tidak memenuhi kriteria inklusi karena berusia <3 tahun dan >5 tahun atau tidak hadir saat penelitian. Sampel didapatkan dengan rincian 22 siswa dari PAUD Tunas Harapan Kita I, 41 siswa dari PAUD Tunas Harapan, dan 15 siswa dari PAUD Bunda Pertiwi.

## 5.2 Hasil Penelitian

### 5.2.1 Karakteristik Anak

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Anak

No.		Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	<i>Mean</i> ± standar deviasi	48,37 ± 4,579	
	<i>Median</i> (Min-Maks)	49,00 (37 - 55)	
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	29	37,2
	Perempuan	49	62,8
3.	<b>Urutan Lahir</b>		
	1	35	44,9
	≥2	43	55,1
4.	<b>Pemantauan Pertumbuhan (Posyandu rutin)</b>		
	Ya	69	88,5
	Tidak	9	11,5
	Total	78	100

Pada tabel 5.1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik anak. Didapatkan rata-rata usia anak adalah 48,37 bulan

dengan nilai tengah 49,00. Berdasarkan tabel didapatkan sebanyak 62,8% berjenis kelamin perempuan; 55,1% merupakan anak ke 2 atau lebih; 88,5% rutin melakukan pemantauan pertumbuhan di posyandu satu bulan sekali.

### 5.2.2 Karakteristik Keluarga

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Keluarga

	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>1. Usia Ibu</b>		
<25	5	6,4
25-35	59	75,6
>35	14	17,9
<b>2. Usia Ayah</b>		
25-35	40	51,3
>35	38	48,7
<b>3. Pendidikan Ibu</b>		
SD	5	6,4
SMP	9	11,5
SMA	50	64,1
Akademi/PT	14	17,9
<b>4. Pendidikan Ayah</b>		
SD	5	6,4
SMP	14	17,9
SMA	43	55,1
Akademi/PT	16	20,5
<b>5. Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	56	71,8
Pegawai Swasta	16	20,5
Wiraswasta	6	7,7
<b>6. Pekerjaan Ayah</b>		
Pegawai Swasta	54	69,2
PNS/TNI/POLRI	3	3,8
Wiraswasta	18	23,1
Lain-lain	3	3,8
<b>7. Pendapatan Orang tua</b>		
<UMR	41	52,6
>UMR	37	47,4
<b>8. Tipe Keluarga</b>		
<i>Nuclear Family</i>	36	46,2
<i>Extended Family</i>	42	53,8
Total	78	100

Pada tabel 5.2 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik orang tua. Usia orang tua sebagian besar berada pada rentang usia 25-35 tahun dengan persentase usia ibu sebesar 75,6% dan usia ayah 51,3%. Data di atas juga menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berpendidikan SMA. Ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 64,1%, sedangkan ayah dengan pendidikan SMA sebanyak 55,1%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu didapatkan data terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 71,8%, sedangkan data terbanyak pekerjaan ayah adalah pegawai swasta yaitu 69,2%. Lebih dari setengah orang tua responden (52,6%) memiliki pendapatan kurang dari UMR. Berdasarkan karakteristik tipe keluarga maka *extended family* lebih banyak dibandingkan *nuclear family* dengan persentase sebesar 53,8%.

### 5.2.3 Interaksi antara Anak dan Orang tua

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Interaksi antara Anak dan Orang tua

No.		Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	<b>Orang yang Mengasuh Anak</b>		
	Ibu/Ayah	57	73,1
	Nenek/Kakek	19	24,4
	Pengasuh	2	2,6
2.	<b>Penyedia Kebutuhan Makan dan Minum</b>		
	Ibu/ Ayah	58	74,4
	Nenek/ Kakek	17	21,8
	Pengasuh	1	1,3
	Lain-lain	2	2,6
4.	<b>Orang yang Menghabiskan Waktu Sehari-hari</b>		
	Ibu/Ayah	57	73,1
	Nenek/Kakek	18	23,1
	Anggota keluarga lain	1	1,3
	Pengasuh	2	2,6
	Total	78	100

Pada tabel 5.3 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan interaksi antara anak dan orang tua. itu. Sebesar 73,1% anak diasuh oleh ibu/ayahnya, 74,4% anak disediakan kebutuhan makan dan minum oleh ibu/ayahnya, 73,1% anak menghabiskan waktu sehari-hari bersama orang tuanya.

#### 5.2.4 Sanitasi Lingkungan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Sanitasi Lingkungan

No.		Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	<b>Ketersediaan Air Bersih</b>		
	Tersedia	60	76,9
	Tidak tersedia	18	23,1
2.	<b>Saluran Jamban</b>		
	<i>Septic tank</i>	72	92,3
	Selokan	6	7,7
3.	<b>Tempat Sampah</b>		
	Tertutup	70	89,7
	Terbuka	8	10,3
	Total	78	100

Pada tabel 5.4 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan kebersihan lingkungan. Sebanyak 76,9% kmiliki akses terhadap ketersediaan air bersih, 92,3% memiliki *septic tank* sebagai saluran akhir jamban, dan 89,7% memiliki tempat sampah tertutup.

#### 5.2.5 Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	20	25,6
Tidak	58	74,4
Total	78	100

Pada tabel 5.5 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan riwayat pemberian ASI eksklusif pada anak usia pra sekolah. Dilihat dari data

didapatkan bahwa lebih dari separuh anak tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Sebanyak 74,4% anak tidak mendapatkan ASI eksklusif.

### 5.2.6 *Picky Eating*

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi *Picky Eating*

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	55	70,5
Tidak	23	29,5
Total	78	100

Pada tabel 5.6 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan *picky eating*. Didapatkan data yang lebih banyak adalah anak dengan *picky eating* yaitu sebanyak 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak memiliki perilaku *picky eating*.

### 5.2.7 Status Nutrisi Anak

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Status Nutrisi Anak

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurus	1	1,3
Normal	65	83,3
Gemuk	12	15,4
Total	78	100

Pada tabel 5.7 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan status nutrisi anak. Dilihat dari tabel tersebut, didapatkan 13 anak memiliki masalah status nutrisi. Sebanyak 1,3% anak termasuk kategori kurus dan 15,4% termasuk dalam kategori gemuk.

### 5.3 Hasil Analisis Penelitian

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Hubungan Pemberian Riwayat ASI Eksklusif dengan *Picky Eating*

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Picky Eating				Total		Nilai p
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	9	45	11	55	20	100	p = 0,004 cc= 0,312
Tidak	46	79	12	21	58	100	
Total	55	70	23	30	78	100	

Pada tabel 5.8 menunjukkan data tabulasi silang hubungan pemberian riwayat ASI eksklusif dengan *picky eating*. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa yang tidak mendapat ASI eksklusif dan *picky eating* sebanyak 79%. Hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai  $p < \alpha$ . Hal ini berarti ada hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan perilaku *picky eating*.

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Hubungan *Picky Eating* dengan Status Nutrisi

<i>Picky Eating</i>	Status Nutrisi						Total		Nilai p
	Kurus		Normal		Gemuk		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Ya	1	2	46	84	8	14	55	100	0,819
Tidak	0	0	19	83	4	17	23	100	
Total	1	1	65	83	12	16	78	100	

Pada tabel 5.9 menunjukkan data tabulasi silang kategori hubungan *picky eating* dengan status nutrisi. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 55 anak dengan *picky eating*, 84% diantaranya termasuk kategori normal dan 2% kurus. Hasil uji *fisher exact* menunjukkan nilai  $p > \alpha$ . Hal ini berarti tidak ada hubungan antara *picky eating* dengan status nutrisi pada anak usia prasekolah.



Tabel 5.10 Tabulasi Silang Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Nutrisi

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Status Nutrisi						Total		Nilai p
	Kurus		Normal		Gemuk		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Ya	0	0	16	80	4	20	20	100	0,626
Tidak	1	2	49	84	8	14	58	100	
Total	1	2	65	83	12	15	78	100	

Pada tabel 5.10 menunjukkan data tabulasi silang kategori hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status nutrisi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 84% anak yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki status nutrisi normal, sementara itu anak yang mendapatkan ASI eksklusif, 80% diantaranya juga memiliki status nutrisi normal. Hasil uji *fisher exact* didapatkan hasil nilai  $p > \alpha$ , berarti tidak ada hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status nutrisi pada anak usia prasekolah.